

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1993:3), dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa, menulis pada hakikatnya adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Gie (2002:3) menyimpulkan menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih karena menulis bukan merupakan keterampilan alami. Menurut Tarigan (1986:9), keterampilan menulis yang dimiliki siswa tidaklah diperoleh atau dihasilkan dari sesuatu yang datang begitu saja, tetapi keterampilan tersebut dihasilkan dari proses belajar. Akhadiyah (1999:143) juga berpendapat bahwa kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan.

Keberadaan komunikasi tulis sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam berbahasa sangatlah dibutuhkan bagi setiap orang, terutama bagi kaum pelajar. Dalam dunia pendidikan kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut

ilmu di sekolah. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa. Siswa memiliki kompetensi menulis yang baik bila siswa mampu menuangkan gagasan dengan runtut, kosa kata yang dipakai tepat dan sesuai, penggunaan EYD tepat, dan ragam kalimat yang dibuat variatif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa memiliki kompetensi menulis yang baik. Kompetensi dasar yang dimaksud, yakni menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

Menurut Tarigan (2003:242), petunjuk berarti ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Dalam menulis petunjuk, seseorang dituntut untuk dapat membuat petunjuk yang baik karena penulisan petunjuk yang baik akan memudahkan manusia atau pembaca dalam melakukan apa yang dicantumkan di dalamnya. Depdiknas (2004:40—41) mengemukakan syarat pembuatan petunjuk yang baik sebagai berikut: (1) jelas, artinya tidak membingungkan dan mudah diikuti, (2) logis, artinya antara urutan yang satu dan berikutnya haruslah berhubungan secara praktis dan logis, dalam arti tidak menimbulkan kesalahan langkah, dan (3) singkat, artinya hanya mencantumkan hal-hal yang penting. Dengan dipenuhinya ketiga syarat tersebut suatu petunjuk yang ditulis akan komunikatif dan mudah diikuti.

Ada banyak manfaat yang akan diperoleh siswa apabila menguasai keterampilan menulis petunjuk. Salah satunya adalah siswa mampu menuangkan gagasan-

gagasannya secara baik dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis petunjuk. Selain itu, siswa juga mampu memberikan informasi yang komunikatif dengan bahasa tulis kepada orang lain. Seorang siswa dapat menulis petunjuk dengan baik jika banyak berlatih. Semakin banyak berlatih menulis petunjuk, semakin besar pula kemungkinan dapat menguasai keterampilan tersebut. Kemampuan menulis petunjuk yang baik dapat dimiliki oleh setiap individu apabila pembelajaran menulis petunjuk yang diberikan lebih intensif dan berlangsung secara terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Satya Dharma Sudjana, diperoleh data bahwa SMP tersebut merupakan salah satu SMP yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam pembelajarannya, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia sudah menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran tersebut, siswa diajak untuk melakukan berbagai keterampilan berbahasa pada konteks tertentu. Selain itu, proses pembelajaran juga melibatkan pengalaman siswa dengan materi yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik memilih siswa SMP Satya Dharma Sudjana sebagai subjek penelitiannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang keterampilan menulis petunjuk adalah penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIIC MTs. Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*.

Penelitian Deni Kurnia Rahayu (2007), dengan judul penelitian *Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui the Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan pada Siswa Kelas VIII-E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2006/2007*. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemampuan siswa dalam menulis petunjuk masih *kurang*. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul ” Kemampuan Menulis Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Gunungmadu Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut. ”Bagaimanakah kemampuan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Gunungmadu tahun pelajaran 2009/2010?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Gunungmadu tahun pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis.

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya mengenai keterampilan menulis petunjuk.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa.

(a) Guru bahasa Indonesia di SMP Satya Dharma Sudjana, memberi informasi atau gambaran tentang tingkat kemampuan siswanya dalam menulis petunjuk.

(b) Siswa pada umumnya dan pemakai ragam tulis khususnya, sehingga dapat mengurangi, menghindari, dan menghilangkan kesalahan-kesalahan dalam menulis petunjuk.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Satya Dharma Sudjana Gunungmadu tahun pelajaran 2009/2010.

2. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis petunjuk.

Aspek yang dinilai dalam menulis petunjuk, sebagai berikut.

- a. Kejelasan petunjuk.
- b. Ketepatan tata urutan petunjuk.
- c. Keefektifan kalimat petunjuk.

- d. Penggunaan EYD.
- e. Kemenarikan tampilan petunjuk.